

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PKn MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA
SISWA KELAS IV SDN PENAMBUHAN 01
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

ULLY KRISDIAN

NIM. A54E111011

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jln.A.Yani Trombol Pos I Pabelan Kartasura –Surakarta 57102

Telp.0271 717417 psw 330 Fax. 0271-715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs.Saring Marsudi, M.Pd

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Uly Krisdian

NIM : A54E111011

Jurusan : PSKGJ PGSD

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PKn
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE
PADA SISWA KELAS IV SDN PENAMBUHAN 01 TAHUN
PELAJARAN 2013/ 2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Januari 2014

Pembimbing,

Drs. Saring Marsudi, M.Pd

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PKn MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA SISWA KELAS IV SDN PENAMBUHAN 01 TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Uly Krisdian,A54E111011,Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 107 halaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis PKn melalui strategi *True or False*. Penelitian yang digunakan ini adalah PTK.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV dan guru SDN Penambuhan 01 pada tanggal 04 Oktober-Desember 2013. Tahapan penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 2 siklus, siklus pertama dilakukan dua pertemuan dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan. Subjeknya siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 11 siswa putri dengan objek penelitiannya adalah kemampuan berpikir kritis siswaserta strategi *True or False*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Indikator kemampuan berpikir kritis PKn adalah sebagai berikut: (1) menentukan masalah atau isu nyata, proyek atau keputusan yang betul-betul dipertimbangkan untuk dikritisi; (2) menentukan poin-poin yang menjadi pandangan; (3) bahasa yang digunakan harus; (4) membuat alasan yang mendasari dalam fakta-fakta yang menyakinkan; dan (5) mengajukan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *True or False* Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui kemampuan berpikir kritis siswa rendah dengan presentase 42%. Pada siklus I terdapat siswa sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase kemampuan berpikir kritis siswa 53% dan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik dengan presentase 91%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi *true or false*.

Kata Kunci: *peningkatan; kemampuan berpikir kritis PKn; strategi true orfalse.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini (Patrick, 2000:1). Definisi berpikir kritis banyak dikemukakan para ahli.

Kember (1997:321) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian ketrampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai problem solving, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis (Pithers RT, Soden R., 2000:67).

Review yang dilakukan dari 56 literatur tentang strategi pengajaran ketrampilan berpikir pada berbagai bidang studi pada siswa sekolah dasar dan menengah menyimpulkan bahwa beberapa strategi pengajaran seperti strategi pengajaran kelas dengan diskusi yang menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan terhadap materi, memberikan pertanyaan yang memerlukan jawaban pada tingkat berpikir yang lebih tinggi, memberikan waktu siswa berpikir sebelum memberikan jawaban dilaporkan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Dari sejumlah strategi tersebut, yang paling baik adalah mengkombinasikan berbagai strategi.

Pada proses pembelajaran PKn di kelas, umumnya para guru masih cenderung berkonsentrasi pada ceramah dan latihan penyelesaian soal yang bersifat prosedural dan mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat rendah dan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti dinyatakan oleh Silver (Turmudi, 2009:56) bahwa pada pembelajaran tradisional, aktivitas siswa sehari-hari umumnya menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Menurut Sumarmo (2000:87), untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran, guru juga perlu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir secara kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan. Siswa SD masih mengalami kesulitan karena usia perkembangan kognitif siswa SD masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap panca indra. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran Pkn dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan guru dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Penambuhan 01, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Pkn. Salah satu di antaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang tepat. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal. Guru mengajar hanya dengan cara ceramah dan kurang mengaktifkan siswa. Kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak

tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pkn siswa menjadi rendah. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 20 siswa hanya 25% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 75% (15 siswa), belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan proses perbaikan pada siswa kelas IV SDN Penambuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, berpikir kritis dan tanggungjawab dalam diri siswa adalah strategi *true or false*.

Strategi *true or false* adalah strategi yang dilakukan secara kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam materi segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara bertanggung jawab. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis PKn Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* pada Siswa Kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini (Patrick, 2000:1). Definisi berpikir kritis banyak dikemukakan para ahli.

Kember (1997:321) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian ketrampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai problem solving, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis (Pithers RT, Soden R., 2000:67).

Review yang dilakukan dari 56 literatur tentang strategi pengajaran ketrampilan berpikir pada berbagai bidang studi pada siswa sekolah dasar dan menengah menyimpulkan bahwa beberapa strategi pengajaran seperti strategi pengajaran kelas dengan diskusi yang menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan terhadap materi, memberikan pertanyaan yang memerlukan jawaban pada tingkat berpikir yang lebih tinggi, memberikan waktu siswa berpikir sebelum memberikan jawaban dilaporkan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Dari sejumlah strategi tersebut, yang paling baik adalah mengkombinasikan berbagai strategi.

Pada proses pembelajaran PKn di kelas, umumnya para guru masih cenderung berkonsentrasi pada ceramah dan latihan penyelesaian soal yang bersifat prosedural dan mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat rendah dan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti dinyatakan oleh Silver (Turmudi, 2009:56) bahwa pada

pembelajaran tradisional, aktivitas siswa sehari-hari umumnya menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Menurut Sumarmo (2000:87), untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran, guru juga perlu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir secara kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan. Siswa SD masih mengalami kesulitan karena usia perkembangan kognitif siswa SD masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap panca indra. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran Pkn dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan guru dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Penambuhan 01, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Pkn. Salah satu di antaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang tepat. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal. Guru mengajar hanya dengan cara ceramah dan kurang mengaktifkan siswa. Kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pkn siswa menjadi rendah. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 20 siswa hanya 25% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 75% (15 siswa), belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan proses perbaikan pada siswa kelas IV SDN Penambuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, berpikir kritis dan tanggungjawab dalam diri siswa adalah strategi *true or false*.

Strategi *true or false* adalah strategi yang dilakukan secara kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam materi segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara bertanggung jawab. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pkn Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* pada Siswa Kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut

1. Pembelajaran Pkn dikelas IV SDN Penambuhan 01 pada semester gasal tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *True or False*.
3. Aspek yang ditingkatkan adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Rumusan Masalah

“Apakah melalui penerapan strategi *True or False* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/2014?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis PKn melalui penerapan strategi *True or False* pada siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Siswa
Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn.
2. Manfaat bagi Guru
 - a) Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.
 - b) Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.
3. Manfaat bagi Sekolah
 - a) Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.
 - b) Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran PKn

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 9 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

2. Strategi Pembelajaran True or False

Pembelajaran tipe *true or false* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang di kemukakan oleh Zaini (2005 : 24). Pembelajaran tipe *true or false* adalah

aktivitas kolaboratif (kerjasama) yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam materi pelajaran.

Langkah aplikatifnya menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:25) adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah *list* pernyataan yang berkaitan dengan materi, separonya benar dan separonya salah. Tulislah masing masing pertanyaan pada selembar kertas yang berbeda, pastikan bahwa pernyataan dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
- 2) Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana yang benar dan mana yang salah.
- 3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari pernyataan tersebut benar atau salah.
- 4) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
- 5) Tekankan bahwa kerja sama yang sportif akan sangat membantu kelaskarena ini adalah metode belajar aktif.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Halpen (1996:102), berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

- 1) Menentukan masalah atau isu nyata, proyek, atau keputusan yang betul-betul dipertimbangkan untuk dikritisi.
- 2) Menentukan poin-poin yang menjadi pandangan.
- 3) Bahasa yang digunakan harus jelas.
- 4) Membuat alasan yang mendasari dalam fakta-fakta yang meyakinkan.
- 5) Mengajukan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan diadakan di SDN Penambuhan 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Subyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yaitu 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan siswa putri. Dan berkolaborasi dengan rekan peneliti lain.
2. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan strategi pembelajaran *true or false*.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2008), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kualitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada. Penelitian ini menggunakan pola penelitian siklus.

Pengumpulan Data

- a. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.
- c. Dokumentasi, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi, dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan strategi *true or false* dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pedoman Wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).
3. Tes, soal tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PKn setelah pembelajaran
4. Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nama anak, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dan lembar observasi

Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 80% dari 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Profil Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101031812004
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20316132
Nama Sekolah	: SDN Penambuhan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Ds.Penambuhan Rt.02/02

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi
“Beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dinamis dalam olahraga, seni dan budaya, serta berkepribadian luhur”.
2. Misi

- (a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- (c) Menempatkan budaya disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Penambuhan 01, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Pkn. Salah satu di antaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang tepat. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal. Guru mengajar hanya dengan cara ceramah dan kurang mengaktifkan siswa. Kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pkn siswa menjadi rendah. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 20 siswa hanya 25% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 75% (15 siswa), belum memenuhi KKM.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 16-18 November 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan awal ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 53% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *true or false* prosentase guru dan siswa mencapai 63%. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakan siklus I ada peningkatan minat belajar siswa.

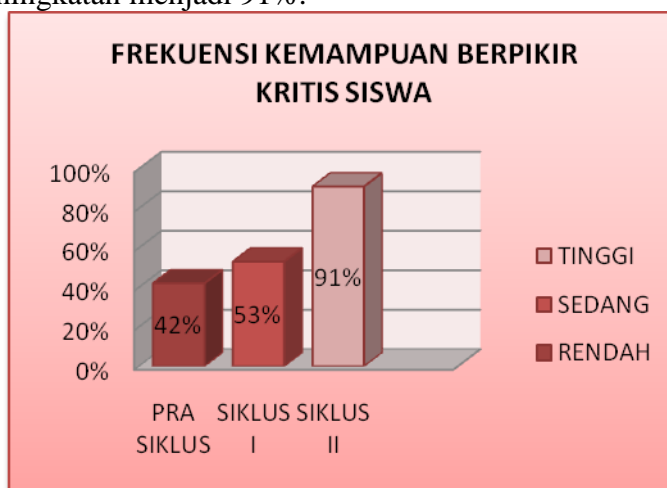
Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan tanggal 3 Desember 2013. Pada siklus II guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas Siklus II ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 91% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *true or false* prosentase guru dan siswa mencapai 95%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn dan sudah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didapatkan dari analisis penelitian yang merupakan kerjasama peneliti, rekan guru, kepala sekolah, dan siswa kelas IV SDN Penambuhan 01. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn peneliti melakukan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya hanya menggunakan metode ceramah sehingga kreativitas dan keaktifan anak menjadi terbelenggu. Guru dalam kegiatan belajar

mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang inovatif. Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I ditemukan beberapa masalah dalam peningkatan minat belajar siswa dan hasil yang dicapai dari perbaikan pada siklus II ini sangat baik hal ini terlihat dari hasil pengamatan minat belajar siswa yang mengalami peningkatan menjadi 91%.



PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 dengan penerapan strategi pembelajaran *true or false* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Melalui penerapan strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 tahun pelajaran 2013/ 2014” ternyata dalam penelitian ini telah terbukti. Hal ini terbukti dengan kemampuan berpikir kritis siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran/ pra siklus (42%), siklus I meningkat (53%), dan siklus II meningkat (91%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - Kepala Sekolah perlu mensosialisasikan pada semua guru agar mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.
2. Bagi Siswa
 - a) Siswa yang sering membaca akan mampu untuk berpikir kritis pada setiap masalah yang diajukan dalam pembelajaran di kelas.
 - b) Siswa yang pandai harus membagi ilmunya kepada siswa lain dan siswa yang merasa kurang pandai harus terus berusaha atau mencari tahu.
3. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran PKn perlu peningkatan dan disosialisasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru dan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ennis, Robert H. 1962. A concept of critical thinking. *Harvard Educational Review*, Vol 32(1), 81-111.
- Halpern, Diane F. (1989). *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking (2nd ed.)*. Hillsdale, NJ, England: Lawrence Erlbaum Associates, .Inc. xvii 517 pp.
- Harun Rasyid & Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana . Prima
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS dengan Qinant
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Strategi Penelitian Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-UMS dengan Qinant
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional